

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG INISIASI MENYUSU DINI
TERHADAP PROSES LAKTASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK
SUNGAL KOTA MEDAN TAHUN 2017**

Chrismis Novalinda Ginting¹, Delvira²
¹ Staf Pengajar Universitas Prima Indonesia
² Mahasiswa Kebidanan Unpri

ABSTRACT

Mother's skin will adjust its temperature to the baby's needs. Warmth during breastfeeding can reduce the risk of death due to hypothermia (cold). Mother and baby feel more calm, so that helps breathing and baby heartbeats more stable. So babies are more rarely fussy. This study aims to determine the effect of knowledge on early breastfeeding initiation of lactation process in postpartum mother at Sunggal Clinic Medan Medan 2017. This research is quasy experimental with pre-test, treatment, and post-test. The population in this study 10 people. Thenik sampling in the study is to use saturated sampling that is as much as 10 people. The results of research conducted on 10 respondents in Sunggal Clinic Medan Medan in 2017 the majority of respondents are well knowledge as many as 8 people (80%), and a knowledgeable minority of 1 person (10%) and less 1 person (10%). With the obtained p-Value of 0.007 so that there is a difference of knowledge about initiation of breastfeeding before and after. The conclusion in this research is that the respondent's knowledge about Initiation of Early Breastfeeding on lactation process at Sunggal Clinic is good knowledge, and it is suggested to the respondent to further improve the knowledge about IMD.

Keywords: *Knowledge, Early Breastfeeding Initiation, lactation*

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan memberikan ASI kepada bayi baru lahir, bayi tidak boleh dibersihkan terlebih dahulu. Pada IMD ibu segera mendekap dan membiarkan bayi menyusu dalam 1 jam pertama kelahirannya. Menyusu pada bayi baru lahir merupakan keterpaduan antara tiga refleks yaitu refleks mencari, refleks menghisap,

refleks menelan (Kuswinarno dkk, 2012).

Hasil penelitian 90,8% ibu nifas melakukan inisiasi menyusu dini terhadap proses laktasi atau lancarnya proses laktasi pada 3 hari pertama setelah melahirkan pada ibu yang melakukan IMD 87% ada hubungan bermakna antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, suami dan dukungan

tenaga kesehatan terhadap proses laktasi (Mesra dkk, 2013).

Protokol Evidence Based yang baru diperbarui oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama menyatakan bahwa bayi harus mendapat kontak kulit ke kulit dengan ibunya segera setelah lahir paling sedikit satu jam, bayi harus dibiarkan untuk melakukan inisiasi menyusui dan ibu dapat mengenali bahwa bayinya siap untuk menyusui serta memberikan bantuan jika diperlukan, menunda semua prosedur lainnya yang harus dilakukan kepada bayi sampai dengan inisiasi menyusui dini selesai dilakukan (Roesli, 2008 Dalam Fretti dkk, 2012).

Keberhasilan dalam pelaksanaan IMD dimana bahwa bidan tidak bisa bertindak sendiri untuk kegiatan IMD, banyak faktor antara lain kesediaan ibu bersalin, suami, dan keluarga. Niat (*intention*) dipengaruhi langsung oleh sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjectif norm*) yang berhubungan dengan perilaku (Syafriana, 2011 dalam Fretti dkk, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 hanya ada 4% bayi yang mendapat penatalaksanaan IMD dalam satu jam kelahirannya, sehingga pemerintah menghimbau semua petugas kesehatan yang terlibat dalam persalinan, perawat, dan bidan, agar membantu ibu pasca bersalin dengan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah melahirkan (Depkes RI, 2008).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 menunjukkan bahwa, pemberian ASI pada bayi di Sumatera Utara mencapai 96,5% tetapi hanya 30% dari mereka yang menyusui sampai 2 tahun. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) adalah 80% (Dinkes, 2008).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 April 2017 di klinik tunggal kota medan, terdapat 10 data ibu nifas. Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan tentang pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusui dini di dapatkan data 4 orang mengerti

tentang inisiasi menyusui dini, dan 6 lain belum paham tentang inisiasi menyusui dini dan proses laktasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini terhadap proses laktasi pada ibu nifas di Klinik Sunggal Kota Medan tahun 2017.

Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan bertujuan untuk menilai dan mengamati pengaruh pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini terhadap proses laktasi pada ibu nifas di Klinik Sunggal Kota Medan tahun 2017 dengan jumlah sampel adalah 10 orang yang dilakukan sampling jenuh

METODOLOGI PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Sebelum Perlakuan Pada Ibu Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	2	20
2	Cukup	3	30
3	Kurang	5	50
Total		10	100

Berdasarkan table 1 diatas dapat diketahui bahwa bahwa pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini sebelum perlakuan pada ibu nifas bahwa mayoritas berpengetahuan kurang 5

orang (50%), dan cukup sebanyak 3 orang (30%), sedangkan minoritas berpengetahuan baik 2 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusui Dini Setelah Perlakuan Pada Ibu Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	80
2	Cukup	1	10
3	Kurang	1	10
Total		10	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini setelah perlakuan pada ibu nifas bahwa mayoritas berpengetahuan baik 8 orang (80%), dan cukup sebanyak 1 orang (10%), sedangkan minoritas berpengetahuan baik 1 orang (10%).

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Sebelum Dan Setelah Pemberian Perlakuan Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini	Frekuensi	Mean	SD	Pvalue
1	Sebelum	10	2,30	0,82	0,007
2	Setelah	10	1,30	0,68	

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa skor yang signifikan terhadap Pvalue sebesar 0,007 sehingga nilai p-Value (<0,05) maka tolak hipotesis nol, jadi kesimpulannya terdapat perbedaan

Perbedaan Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Sebelum Dan Setelah Pemberian Perlakuan Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada “Pengaruh Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu

Nifas Di Klinik Sunggal Kota Medan Tahun 2017”, didapatkan bahwa setelah melakukan post-test, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang dengan persentase (80%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (10%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (10%).

Responden yang berpengetahuan baik mayoritas sebanyak 8 orang dengan persentase (80%). Menurut asumsi penelitian bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Responden yang memiliki pengetahuan baik hal ini dikarenakan responden sudah memahaminya. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu (Bakhtiar, 2012).

Minoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang dengan persentase (10%). Menurut Bakhtiar (2012), pengetahuan ini mampu dikembangkan manusia yang disebabkan 2 (dua) hal utama, yakni pertama manusia mempunyai bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi dan

jalan pikiran yang melatar belakangi informasi tersebut. Kedua yang menyebabkan manusia mampu mengembangkan pengetahuannya dengan cepat dan mantap adalah kemampuan berpikir menurut suatu alur kerangka berpikir tertentu.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden berpengetahuan yang cukup dikarenakan oleh minat dan pengalaman. Minat maksudnya yaitu sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu serta menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal. Pengalaman maksudnya yaitu suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Mubarak, 2012).

Responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan persentase (10%). menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan kurang ini dikarenakan oleh informasi. Informasi ini maksudnya yaitu memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012).

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses awal yang penting untuk menentukan keberhasilan proses laktasi

dan dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir (Mesra dkk, 2013).

Laktasi atau menyusui sebenarnya mempunyai dua pengertian, yaitu produksi ASI (prolaktin) dan pengeluaran ASI (oksitosin), yang dikenal dengan refleks prolaktin dan refleks aliran (*let down reflex*). Dalam hal ini, pada ibu ada 2 macam refleks yang menentukan keberhasilan dalam menyusui bayinya. Refleks tersebut, refleks prolaktin dan refleks aliran (Maryunani, 2012).

Dengan demikian kita mengetahui bahwa hal yang utama untuk proses laktasi adalah stimulasi payudara, baik itu oleh hisapan bayi ataupun kegiatan memerah ASI. Hisapan bayi merupakan hal yang terbaik untuk stimulasi payudara dalam memproduksi dan mengeluarkan ASI. Waktu yang dibutuhkan untuk ASI mulai berproduksi muncul setelah 1-6 minggu kemudian, rata-rata dalam 4 minggu (Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 2010).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan laktasi yang berhubungan dengan bayi yaitu keinginan bayi untuk menyusui, usia bayi, lama waktu laktasi terhenti, dan pengalaman makan bayi selama terhentinya laktasi. Sedangkan

faktor yang berhubungan dengan ibu yaitu motivasi seorang ibu, lamanya waktu dari berhentinya laktasi, kondisi payudara ibu adanya infeksi atau luka pada payudara, kemampuan ibu untuk berinteraksi dengan bayinya dan dukungan dari keluarga, serta pengalaman laktasi sebelumnya (Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 2010).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini terhadap proses laktasi pada ibu nifas di Klinik Sunggal Kota Medan tahun 2017

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi responden sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengetahuannya mengenai tentang inisiasi menyusui dini dan proses laktasi itu apa, dengan cara mencari informasi dari media masa atau pun dengan petugas kesehatan.

2. Tempat peneliti

Petugas kesehatan dan tempat penelitian di klinik sunggal medan diharapkan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar masyarakat lebih mau untuk memeriksakan diri ke pelayanan petugas kesehatan.

Proverawati, A., & Rahmawati, E.
(2016). *ASI dan Menyusui*.
Nuha Medika, Yogyakarta.

Roito, J., Noor, N., & Mardiah. (2016).
*Asuhan Kebidanan Ibu Nifas &
Deteksi Dini Komplikasi*. EGC,
Jakarta.

Suradi, R., Hegar, B., Partiw, I.,
Marzuki, A., & Ananta, Y.
(2010). *Indonesia Menyusui*.
Badan penerbit IDAI

Yuliarti, N., 2010. *Keajaiban ASI*. Cv
ANDI, Yogyakarta

